

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil), sebanyak 87,08% penduduk Indonesia atau sekitar 245.973.915 jiwa pada paruh pertama tahun ini menganut agama Islam (Muhammad, 2024). Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, perhatian terhadap pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam aspek literasi dan *tahfizh*, menjadi sangat penting. Kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian esensial dalam pembinaan umat Islam agar memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid serta mampu menghafalkannya dengan lancar.

Salah satu indikator yang menggambarkan tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an di Indonesia adalah Indeks Literasi Al-Qur'an, yang berdasarkan survei terbaru berada di angka 66,038 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023). Survei tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 61,51% responden mampu mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an, 59,92% dapat membaca susunan huruf menjadi kata, 48,96% mampu membaca ayat dengan lancar, dan hanya 44,57% yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid. Sementara itu, 38,49% responden masih belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sama sekali. Data ini menunjukkan bahwa meskipun Islam menjadi agama mayoritas, masih banyak penduduk yang belum memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an secara optimal.

Untuk meningkatkan Indeks Literasi Al-Qur'an, diperlukan upaya sistematis dalam mengoptimalkan program pembelajaran Al-Qur'an. Peran berbagai bidang dalam layanan keagamaan sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an di masyarakat. Salah satu pendekatan yang efektif dalam memperkuat literasi

Al-Qur'an adalah melalui program *tahfizh Al-Qur'an*, yang tidak hanya berfokus pada hafalan tetapi juga pada pembelajaran yang mendalam mengenai tajwid, makna, dan tafsir Al-Qur'an.

Program *tahfizh* Al-Qur'an telah menjadi salah satu program unggulan di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Tercatat terdapat 99.000 lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program ini (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). Program ini bertujuan untuk melatih kemampuan menghafal Al-Qur'an, mencetak generasi *hafizh/hafizhah*, serta membentuk karakter yang lebih disiplin dan stabil secara emosional. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap *tahfizh*, program ini menjadi daya tarik utama bagi berbagai lembaga pendidikan Islam untuk menarik lebih banyak peserta didik. Keberadaan program *tahfizh* memiliki nilai positif yang bisa dijadikan sebagai keunggulan Pendidikan Islam kontemporer, terutama di Perguruan Tinggi berbasis Islam.

Namun, meski telah menjalankan program pembelajaran *tahfizh*, beberapa Lembaga Pendidikan berbasis *tahfizh* menemui beberapa kendala. Secara umum, tantangan yang dihadapi oleh Lembaga *tahfizh* yaitu minimnya sumber daya pendukung yang dapat membantu proses menghafal lebih efektif (Lee *et al.*, 2019). Selain itu, variasi kemampuan peserta *tahfizh* dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih individual dan adaptif agar setiap mahasiswa dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing (Herawati, 2022; Wahyuni & Aisyah, 2020). Permasalahan lain yang kerap ditemui adalah terjadi kesenjangan antara harapan dan realita yang terjadi di lapangan serta belum terpenuhinya fungsi-fungsi manajemen pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian. (Handayani, 2021).

Dalam konteks pendidikan tinggi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan Universitas PTIQ Jakarta merupakan dua institusi yang memiliki peran strategis dalam pembinaan *tahfizh Al-Qur'an*. IIQ dan PTIQ Jakarta memiliki karakteristik yang berbeda dari lembaga pendidikan lainnya. Dalam hal ini, IIQ dan PTIQ telah menunjukkan komitmen luar biasa dalam

mengintegrasikan program *tahfizh* sebagai bagian penting dari kurikulum mereka. Kedua institusi ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari perguruan tinggi Islam lainnya, yang mewajibkan mahasiswa menghafal Al-Qur'an pada semua prodi sebagai bagian dari kurikulum akademik dan tidak akan bisa melanjutkan semester jika tidak lulus target program *tahfizh* yang telah dipilih. Dalam lingkungan akademik, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan target hafalan tetapi juga memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas akademik.

Untuk mendukung keberhasilan program *tahfizh*, IIQ dan PTIQ Jakarta mengimplementasikan sistem pesantren *takhassus* atau *ma'had* sebagai pendamping pendidikan formal. Program ini dilengkapi dengan berbagai kegiatan seperti tahsin Al-Qur'an, yang bertujuan meningkatkan kualitas bacaan mahasiswa. Kombinasi antara sistem pendidikan pesantren dan pendidikan tinggi ini diharapkan dapat menghasilkan sarjana yang hafal Al-Qur'an dan memiliki wawasan keislaman yang luas, sehingga mampu berkontribusi dalam pengembangan pemahaman Islam di masyarakat. Selain itu, banyak mahasiswa dari kedua institusi ini telah meraih prestasi dalam berbagai ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) baik di tingkat nasional maupun internasional. Keunggulan dan keunikan inilah yang menjadi dasar pemilihan IIQ dan PTIQ Jakarta sebagai lokasi penelitian ini. Namun, meskipun telah menjadi institusi unggulan dalam pembinaan *tahfizh* dan memiliki prestasi yang signifikan, IIQ dan PTIQ Jakarta masih menghadapi berbagai tantangan umum dalam implementasi program *tahfizh* yang memerlukan perhatian dan evaluasi lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi, beberapa masalah yang diidentifikasi diantaranya yaitu belum maksimalnya sumber daya pendukung, minimnya penggunaan teknologi, lingkungan akademik yang dinamis, serta adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga pengajar dan peserta *tahfizh*.

Untuk memastikan efektivitas program *tahfizh* di perguruan tinggi, diperlukan evaluasi yang komprehensif guna menilai sejauh mana keberhasilan implementasi serta pencapaian tujuannya. Evaluasi program

merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu program melalui pengumpulan data yang tepat, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam perbaikan dan pengembangan program di masa depan (Mahmudi, 2011). Evaluasi program *tahfizh* perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas sistem yang telah diterapkan, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung, serta merumuskan strategi yang lebih baik guna meningkatkan kualitas program.

Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh (Stufflebeam, 2003). Model ini menilai berbagai aspek dari suatu program dengan pendekatan yang menyeluruh. Dalam komponen konteks, evaluasi dilakukan terhadap kebutuhan dan tujuan program *tahfizh* dalam sistem pendidikan tinggi Islam serta dasar hukum dan latar belakang program. Komponen input berfokus pada evaluasi terhadap sumber daya manusia, materi pembelajaran, serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan program. Selanjutnya, evaluasi dalam aspek proses melibatkan analisis terhadap proses strategi pembelajaran yang digunakan serta metode evaluasi hafalan yang diterapkan. Terakhir, komponen produk mengevaluasi hasil yang dicapai oleh program, baik dalam hal pencapaian hafalan mahasiswa maupun dampaknya terhadap perkembangan akademik dan karakter mereka. Dengan adanya evaluasi berbasis model CIPP, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan *tahfizh* di perguruan tinggi Islam. Berbagai penelitian telah menggunakan model CIPP dalam evaluasi program pendidikan, termasuk program *tahfizh* di beberapa negara seperti Malaysia (Chin, 2023) dan Thailand (Hidayat et al., 2024). Namun, di Indonesia, penelitian mengenai evaluasi program *tahfizh* masih lebih banyak berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sementara kajian yang secara spesifik mendalami efektivitas program *tahfizh* di perguruan tinggi masih sangat terbatas (Nurhuda & Hadziq, 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menilai

efektivitas pelaksanaan program *tahfizh* di perguruan tinggi dan memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitasnya.

Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kekosongan literatur dengan menerapkan evaluasi program berbasis model CIPP pada program *tahfizh Al-Qur'an* di perguruan tinggi, khususnya di IIQ dan PTIQ Jakarta. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif dalam menganalisis implementasi program *tahfizh*, yang mencakup evaluasi konteks, input, proses, dan produk secara menyeluruh. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Justifikasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem manajemen pada lembaga *tahfizh* secara umum guna meningkatkan efektivitas serta efisiensi program. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada pada perguruan tinggi berbasis *tahfizh*, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan *tahfizh Al-Qur'an* di perguruan tinggi Islam di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi IIQ dan PTIQ Jakarta, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi Islam lainnya dalam mengembangkan program *tahfizh* yang lebih efektif dan berkelanjutan. Alasan penulis menggunakan model evaluasi CIPP ini karena dapat mengarah pada pemberian jalan keluar terhadap program yang telah dilakukan evaluasi. Selain itu, evaluasi CIPP dapat memberikan format evaluasi yang lebih komprehensif. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, menimbang akan urgensi evaluasi program *tahfizh* di perguruan tinggi, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Evaluasi Implementasi Program *Tahfizh* Al-Quran di IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta.**

## **1.2 Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada evaluasi implementasi program *tahfizh* Al-Quran yang terjadi di perguruan tinggi, khususnya di IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan model CIPP yang

dikembangkan oleh (Stufflebeam, 2003). Subfokus penelitian ini mencakup beberapa aspek berikut:

1. Latar Belakang, Dasar Hukum, dan Tujuan program *tahfizh* Al-Quran di IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta.
2. Kurikulum, metode, sumber daya manusia dan sarana prasarana pada program *tahfizh* di IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta
3. Perencanaan, Pelaksanaan dan pengawasan program *tahfizh* di IIQ dan PTIQ Jakarta
4. Hasil implementasi program *tahfizh* berdasarkan prestasi akademik yang berkaitan langsung pada capaian hafalan dan non akademik di IIQ dan PTIQ Jakarta.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang sudah ditentukan, maka perlu dilakukan perumusan terhadap masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian yang mengacu pada konsep *Context, Input, Process and Product* (CIPP). Pertanyaan penelitian dibawah ini akan menuntun peneliti dalam pengumpulan data penelitian:

1. Bagaimana latar belakang, dasar hukum dan ketercapaian tujuan program *tahfizh* Al-Quran di IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta?
2. Bagaimana proses penyusunan kurikulum, metode, dukungan sumber daya manusia serta sarana prasarana program *tahfizh* Al-Quran di IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta?
3. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program *tahfizh* di IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta?
4. Bagaimana hasil implementasi program *tahfizh* berdasarkan prestasi akademik yang berkaitan langsung pada capaian hafalan dan non akademik di IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian evaluasi pada umumnya adalah mengumpulkan informasi untuk menentukan nilai dan manfaat objek evaluasi, mengontrol, memperbaiki, dan mengambil keputusan mengenai objek tersebut. Begitu juga dengan tujuan Evaluasi Implementasi Program *tahfizh* Al-Quran di

Perguruan Tinggi juga untuk mengukur nilai dan manfaatnya, baik itu bagi lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan pada umumnya maupun untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah disampaikan sebelumnya. Melalui penelitian ini diharapkan mendapat manfaat secara teoritis dan praktis. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana latar belakang, dasar hukum, dan ketercapaian tujuan *tahfizh* Al-Quran di Perguruan Tinggi di IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta
2. Mengetahui proses penyusunan kurikulum, metode, sarana prasaran serta dukungan sumber daya manusia program *tahfizh* Al-Quran di IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta
3. Mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program *tahfizh* di IIQ dan PTIQ Jakarta
4. Mengetahui bagaimana hasil implementasi program *tahfizh* berdasarkan prestasi akademik yang berkaitan langsung pada capaian hafalan dan non akademik di IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta dan mewujudkan suatu model evaluasi implemementasi program *tahfizh* Al-Quran di Perguruan Tinggi.

### **1.5 Signifikansi Penelitian**

Signifikansi Penelitian menjelaskan pentingnya penelitian ini untuk segera dilakukan, bagaimana dan sejauh apa dampak penelitian ini bagi pihak-pihak terkait. Hal ini sejalan dengan Creswell (2009) yang menjelaskan bahwa signifikansi penelitian ditujukan kepada audiens tertentu, di mana peneliti menggambarkan secara rasional pentingnya dari penelitian yang akan dilakukan. Semakin besar audiens yang dapat dicakup dalam penelitian maka semakin besar tingkat kepentingan penelitian yang akan dilakukan sekaligus tampak semakin luas penerapannya bagi para pembaca.

Studi ini diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran tahfid di perguruan tinggi serta mengusulkan solusi dan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitasnya serta menghasilkan manajemen Pendidikan tahfid yang holistik di perguruan tinggi berbasis pesantren. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi dan

lembaga terkait dalam meningkatkan program pembelajaran tahfid mereka. Penelitian ini akan memberikan sumbangan pada bidang manajemen pendidikan dan pembelajaran. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dan fokus pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran tahfid di perguruan tinggi akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana program pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan dalam konteks khusus ini.

Penelitian ini didorong dengan urgensi kebutuhan atas penyelenggaraan program *tahfizh* di perguruan tinggi. Salah satu bekal yang paling utama bagi generasi milenial dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan kecanggihan teknologi adalah Al-Quran.

Penelitian ini dapat memberikan arahan atau acuan untuk perbaikan dan meningkatkan program unggulan berbasis *tahfizh* di perguruan tinggi yang menjalankannya. Penelitian ini akan mengungkap persoalan mendasar dan kendala yang dihadapi *stakeholder* dalam penerapan program *tahfizh* di perguruan tinggi dan tentu bagaimana solusinya. Penelitian ini akan melahirkan novelty baru dalam konteks program pelaksanaan Pendidikan *tahfizh* di perguruan tinggi. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran *tahfizh* di IIQ dan PTIQ Jakarta menjadikan penelitian ini berada dalam tataran yang signifikan dan memiliki aspek kebaruan, baik secara konseptual maupun operasional, sehingga dapat dijadikan kiblat maupun contoh untuk program *tahfizh* perguruan tinggi lain di lingkup Pendidikan Tinggi.

#### **1.6 Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)**

Beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat keterkaitan dengan penelitian ini, namun belum dibahas secara tuntas. Kesenjangan inilah yang menjadi kebaruan dari penelitian ini. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu akan membahas secara lebih lengkap setiap proses evaluasi dalam manajemen pendidikan *tahfizh* Al-Quran yang ada di perguruan tinggi, dengan mengambil tempat di IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya meneliti di lembaga pendidikan dasar seperti SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, dan pondok pesantren. Penelitian

ini menghadirkan kebaruan dengan menganalisis secara mendalam setiap tahapan evaluasi menggunakan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada program *Tahfizh* Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan kajian yang menyeluruh terhadap proses evaluasi, mulai dari analisis kebutuhan (*context*), sumber daya yang digunakan (*input*), pelaksanaan program (*process*), hingga hasil yang dicapai (*product*).

Kebaruan lainnya terletak pada perancangan model hipotetik program *tahfizh* Al-Qur'an berbasis CIPP yang diharapkan dapat menjadi panduan komprehensif bagi pengelola pendidikan *tahfizh* dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan program secara sistematis. Model ini menawarkan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan berbasis evaluasi serta kontribusi praktis dalam memberikan panduan implementasi program *tahfizh Al-Qur'an* yang efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini dilakukan di dua lembaga berbeda, yaitu IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta, yang memberikan perspektif lebih luas dan komparatif dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada satu lokasi. Dengan membandingkan kedua institusi tersebut, penelitian ini dapat mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program *tahfizh* di berbagai konteks kelembagaan. Kesenjangan inilah yang menjadi kebaruan dari penelitian ini. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu akan membahas secara lebih lengkap setiap proses evaluasi dalam manajemen pendidikan *tahfizh* Al-Quran.

Kebaruan penelitian ini diperkuat dengan penggunaan *Vos Viewer* untuk menganalisis area penelitian secara lebih komprehensif. Dengan menggunakan alat ini, data kajian literatur, baik secara internasional maupun nasional, dapat diolah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai relevansi dan ruang lingkup penelitian. Hasil analisis tersebut ditampilkan pada Gambar 1.1 di bawah ini.





mengkaji implementasi program *tahfizh* secara lebih mendalam dan sistematis.

Berikut beberapa penelitian tentang manajemen dan evaluasi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an perguruan tinggi terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Penelitian Relevan Topik Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an di Perguruan Tinggi**

1	<p>Eka Susiana  <i>Implementasi Program Karantina Al-Quran Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sultan Agung Jabalsari Sumbergenpol Tulungagung Indonesia 2018</i>            Kuantitatif            Siswa MadrasahTsanawiyah (MTs) Sultan Agung Jabalsari Sumbergenpol Tulungagung</p>
Kesimpulan	<p>Kegiatan karantina Al-Quran ini wajib dilaksanakan semua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sultan Agung Jabalsari Sumbergenpol Tulungagung dari kelas tujuh sampai kelas sembilan sebelum pelajaran dimulai, sehingga hal ini mendorong mereka untuk pembiasaan tartilul Al-Quran setiap hari. Program karantina Al-Quran merupakan program unggulan sekolah sehingga ketika mereka udah lihai dalam membaca AlQur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhroj, mereka diajarkan ilmu naghah (ilmu variasi lagu tilawah). Program karantina Al-Quran yang diprogramkan disekolah mereka sebagai penunjang pelajaran-pelajaran keagamaan seperti Al-Quran Hadist, Aqidah Akhlaq, Fikih, dll. Di sekolah tersebut juga diadakan bimbingan belajar membaca Al-Quran yang wajib diikuti oleh para murid/santri sehingga kesalahan dan kekeliruan dalam membaca Al-Quran bisa diminimalisir.</p>
2	<p>Endar Evta Yuda Prayogi, Syaiful Anwar, Yahya AD, Yetri  <i>Management of Madrasa-Based Education Quality Improvement at the TahfizhQur'an Islamic Boarding School in Metro City</i>            India            2022            Qualitative research            The <i>Tahfizh</i> Qur'an Islamic boarding school in Metro city</p>

---

*This research resulted in six findings, Management Improvement of the Quality of Education At Aspect Vision, Mission And Means In Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Metro City, conducted by the head of the madrasa to involve all components of madrasas and boarding schools use the approach of religious and humanist, as original madrassas by doing p Increased collaboration, coordinated and transparency to achieve a minimum of 8 Standards of National Education. Management of Education Quality Improvement in the Aspect of Strong and Independent Managerial Development At the Tahfizh Qur'an Islamic Boarding School in Metro City, coordination, collaboration, and transparency have been carried out so that the community and all components of the madrasa are responsible for improving the quality of madrasa education. The Management of improving the quality of education in continuous academic and administrative evaluation at the Tahfizh Qur'an Islamic boarding school in Metro City is carried out by the head of the madrasa in transformative participation through a humanist and religious value approach.*

---

- 3 Ma'rifah Endang Fauziati, Maryadi  
*Planning and Organizing Tahfizh Al-Quran Learning at Children's Islamic Boarding Schools*  
Indonesia  
2023  
Kualitatif  
Pondok pesantren *Tahfizhul Qur'an*,  
pengurus pondok pesantren, wakil kepala kurikulum, pendamping santri,  
dan asatid *Tahfizh Al-Quran*.
- 

Kesimpulan

perencanaan disusun pada acara halaqoh dengan pengelompokan *Tahfizh* dilakukan pada saat pendaftaran santri baru, acara harian dibagi menjadi tiga waktu yaitu subuh, asar dan magrib, acara tahsin dilakukan setelah setor *Tahfizh Al-Quran*, program hafalan target dengan pembagian tiga puluh juz dalam waktu enam tahun dan program ikhtibar dua kali setahun. Dan Pengorganisasian terdiri dari sumber daya manusia yaitu ustadz *Tahfizh* dan pengurus kelas dalam bentuk lingkaran. Perencanaan kata kunci; pengorganisasian; sedang belajar; *Tahfizh Al-Quran*

---

- 4 Abdul Hamid Arribath, Agus Suradika, Sopa  
*Total Quality Management (TQM) TahfizhAl-Quran Islamic Boarding School: A Study at TahfizhDaarul Qur'an Islamic Boarding School Tangerang*  
Romania  
2021
-

---

*Descriptive qualitative method  
Tahfizh Daarul Qur'an Islamic Boarding School.*

---

*The results showed that there were 12 elements of TQM Pesantren Tahfizh Al-Quran, including: leadership, commitment to quality, customer satisfaction, continuous improvement, integrated curriculum and learning evaluation, learning media and models, education & training, infrastructure standards, finance and financing, public relations and pesantren, unity of vision and mission, and objectives, as well as analyzing the situation.*

---

- 5 Judul Penelitian  
*Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga  
Milatur Rodhiyah  
Indonesia  
2007  
Penelitian Metode Penelitian Kualitatif  
Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Muntaha*
- 

Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa metode pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* yang menggunakan dua metode sorogan dan bandongan. Apabila sorogan mencakup setoran dan taqir, taqir itu mengulang yang sudah dihafal. Apabila bandongan contohnya seperti kegiatan minggu legi simaan bersama semua santri *tahfizh* dipimpin langsung oleh Kyai. Problematika Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren *tahfizhul Qur'an al Muntaha* seperti minimnya guru/pengajar sehingga menyebabkan keadaan santri yang tidak sepenuhnya bisa terkontrol dengan baik, santri kurang disiplin saat mengaji, waktu pembelajaranpun masih kurang lama.

---

- 6 Muhammad Santoso, Nasrudin Baidan,  
Zainul Muttaqin  
*Learning Management Of Tahfizh Al-Quran Program At Modern  
Pesantren Of Indonesia  
Inggris  
2020  
Kualitatif  
Pondok Pesantren Modern Indonesia*
- 

Kesimpulan

Perencanaan dalam program *tahfizhul Qur'an* di Pondok Pesantren dilakukan dengan empat tahap seleksi, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam proses pembelajaran, pelaksanaan ditandai dengan proses pembelajaran menghafal Al-Quran, dengan memantau perkembangannya. penghafalan Al-Quran oleh santri melalui buku pantauan dan daftar hadir santri. Faktor pendukung berasal

---

---

dari lingkungan pesantren, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya konsistensi santri dalam menghafal.

---

8 Fitri Handayani  
*Tahfizh Al-Quran Learning Management*

Fitri

Indonesia

2021

Kualitatif

Program *Tahfizh* Al -Quran di TAAM QUBA Lumajang

---

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh* Al-Quran di TAAM QUBA Lumajang, sangat didorong oleh kebijakan pimpinan TAAM dan didukung oleh tim yang solid. Pembelajaran *Tahfizh* Al-Quran dilakukan dengan metode Wahdah, Jamak dan Sima'i. Guru pembimbing belum mengenalkan metode lain kepada siswa dalam pembelajaran *Tahfizh* Al-Quran.

---

9 Moch.Dahlan, Imam Fauji  
*Learning Management Tahfizh PKBM At Tauhid*

Praha, Czech Republic

2023

Descriptive Qualitative

*Tahfizh* Management in PKBM At Tauhid

---

Results study explain that the management curriculum *Tahfizh at* Tauhid has fulfill standard management which is POACE (*Planning, organizing, actualizing, controlling dan evaluating*) will but there is many necessary things to be equipped return so that more perfect and result more maximal. From these data, then recommended that the control system be strengthened because he owns enough influence -significant inside - program trips and results learned.

---

10 Judul Penelitian  
*Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an)*

Khoirun Nidhom

Indonesia

2020

Kualitatif

Mahasiswa

---

Kesimpulan

Hasil menunjukkan bahwa sistem pembelajaran Qiro'ah dan *tahfizh* Al-Quran program intensif di Institut Daarul Qur'an Tangerang sudah efektif dimulai dari proses pembagian kelompok yang sangat ketat dalam

---

	<p>memulai menghafalkan Al-Quran, memberikan pengajar-pengajar yang hafidz dan selalu memberikan motivasi, memberikan banyak pilihan metode menghafal Al-Quran, evaluasi harian <i>tahfizh</i> hingga mendapatkan sanad bacaan Al-Quran</p>
11	<p>Eva Fatmawati  <i>Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Quran (Studi Kasus Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani</i>"  Indonesia  2020  Kuantitatif  Siswa Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani</p>
	<p>Kesimpulan  Menjelaskan beberapa metode menghafal Al-Quran yang sering dilakukan oleh para penghafal seperti metode wahdah, kitabah dan lain-lain  Menjelaskan Struktur dan Tugas Ustadz / Ustadzah <i>Tahfizh</i> Al-Quran.  Menjelaskan Mekanisme dalam pembelajaran <i>tahfizh</i> Al-Quran yaitu: 1) Tahap pertama, seluruh santri diwajibkan sudah hafal baca tulis Al-Quran, menguasai juz 30 dengan cara Talaqqi (memperdengarkan hafalan-hafalan)</p>
12	<p>Devi Sulaeman, Mustofa Kamil, Jajat Sudrajat Ardiwinata, Asep SaepudinD  <i>Implementation Of Education Management In Increasing The Quality Of Community Learning Centers</i>  Amerika  2023  Deskriptif Kualitatif  PKBM di Indonesia</p>
	<p>Kesimpulan  Perencanaan PKBM ini dapat dikatakan efektif karena seluruh program terencana dengan baik dan efisien tanpa ada kendala. Organisasi kepengurusan PKBM selama ini sudah terstruktur dengan baik. Hal ini terlihat dari pembagian manajemen kerja, pembagian keahlian tutor, keberadaan setiap kelompok belajar residen dan penjadwalan yang juga terstruktur dengan baik. Dalam hal ini bidang pengorganisasian juga sangat efektif. Pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan di PKBM berjalan sesuai rencana awal. Namun ada satu kendala yang sering terjadi pada warga belajar yaitu seringnya absen pada jam pelajaran, namun hal ini ditindaklanjuti oleh ketua PKBM dengan mengingatkan pentingnya ilmu. Pengawasan terhadap pengelolaan PKBM berdasarkan standar pengawasan PKBM sangat efektif, tertulis bahwa setiap PKBM harus melakukan kegiatan pengawasan.</p>